

PENGEMBANGAN MUTU DAN INOVASI PENDIDIKAN ISLAM

Abdul Muid¹, Putri Jingga Sella Deliana²

abdul11muid@gmail.com jinggadeliana@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mempunyai tujuan mempelajari konsep tentang inovasi dan pengembangan kualitas dalam pendidikan Islam, dengan penekanan khusus pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah perubahan dan disrupsi teknologi yang terjadi di seluruh dunia, institusi pendidikan Islam dipaksa untuk merevitalisasi kualitas dan pendekatan pembelajaran mereka. Pemakaian pendekatan tinjauan pustaka kualitatif, menjadikan kajian ini akan membahas empat pilar penting: definisi kualitas dalam pendidikan Islam, upaya strategis guna mendongkrak kualitas ini, landasan teoritis inovasi dalam pendidikan Islam, dan implementasi konkret inovasi pendidikan dalam mata pelajaran PAI. Hasilnya mencerminkan bahwa manajemen kualitas didasarkan pada prinsip-prinsip Islam 'itqan' dan 'ihsan' dan dikombinasikan dengan sistem manajemen modern dan teknologi.

Kata Kunci: kualitas pendidikan Islam, upaya guna mendongkrak kualitas pendidikan Islam, inovasi, dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI).

PENDAHULUAN

Pendidikan, menjadi elemen dari konversi budaya, berfungsi sebagai media untuk perubahan sosial-budaya yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat dan kehidupan bernegara. Itu menjadikan pendidikan pelatihan, dan bimbingan harus diberikan dengan cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, etika, seni, dan spiritual. Pengembangan ialah komponen penting dari pendidikan. Masyarakat dan individu akan tetap hidup berkat pengembangan ini.³

Pendidikan harus menjadi prioritas utama dan tidak tertinggal dari negara lain, maka bangsa itu akan maju. Indeks tingkat pendidikan Indonesia telah berkembang, ia masih jauh di belakang dibandingkan dengan indeks negara-negara lain. Dari 189 negara yang ditentukan oleh UNDP pada tahun 2020, Indonesia menempati urutan ke-107, Asia Tenggara mempunyai Singapura, Malaysia, Brunei dan Thailand di belakangnya.⁴ Hal ini mencerminkan bahwa,

¹ Abdul Muid ialah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Anggota Dewan Pakar Masjid Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik.

² Mahasiswi Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

³ Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Peserta Didik lewat Proses Pendidikan. *At-Tadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.

⁴ Dini, I. M., Fajriyah, Mahdiah, Y., Fahmadia, E., & Lukitasari, I. (2020). Pembangunan Manusia Berbasis Gender. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

terutama dari sektor pendidikan, pengembangan dan inovasi guna mendongkrak kualitas ketersediaan sumber daya manusia.

Di lain sisinya upaya pemulihan pendidikan Islam di Indonesia belum dilaksanakan dengan baik atau terkesan tidak lengkap, dan banyak sektor masih mengalami kesulitan. Hal ini terbukti dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap kemajuan pendidikan Islam. Maknanya mayoritas orang Muslim di Indonesia melihat pendidikan Islam sebagai pilihan kedua, atau "kelas dua". Ini mencerminkan bahwa inovasi sangat penting untuk pendidikan Islam di Indonesia supaya nilai sakral dan penting yang terkandung di dalamnya bisa dimengerti, dipahami, dan dipakai sepenuhnya. Di lain sisinya pendidikan Islam di Indonesia belum pulih secara menyeluruh atau terkesan ala kadarnya, dan banyak sektor masih mengalami kesulitan. Ini mencerminkan bahwa pemerintah tidak melaksanakan kemajuan dalam pendidikan Islam; maknanya mayoritas orang Muslim di Indonesia melihat pendidikan Islam sebagai hal kedua, atau "kelas dua".⁵ Ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia memerlukan inovasi yang berkelanjutan yang menjadikan nilai esensial yang dikandungnya dipahami, sampai bisa diimplementasikan secara efektif.

Kemampuan sebuah sekolah atau institusi untuk mengelola komponen pendidikan secara efektif dan rasional sehingga bisa menghasilkan nilai tambah selaras dengan standar yang sedang berlaku disebut sebagai kualifikasi pendidikan. Indikator mutu pendidikan dalam pendidikan islam bisa didasarkan pada hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi akademik atau non-akademik dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat tiga kategori pendidikan Islam: (1) Penyelenggaraan pendidikan agama diwujudkan lewat lembaga pendidikan Islam yang mencakup seluruh jenjang dan jalur pendidikannya; (2) pendidikan umum dengan ke-khasan Islam yang dilaksanakan pada level SD, SMP, SMA sampai perkuliahan, baik lewat pendidikan formal maupun nonformal, dan (3) pendidikan umum dengan karakter Islam di sekolah dasar, menengah, dan tinggi.

Keberadaan Standar Nasional Pendidikan menjadi pedoman dalam menjamin mutu pendidikan pada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep standardisasi ini mendorong peningkatan kualitas pendidikan lewat pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga sekolah bisa menyelenggarakan layanan pendidikan yang semakin efektif dan berkualitas bagi siswanya.

Dari sektor pendidikan, inovasi bisa dipahami sebagai penerapan gagasan, metode, atau sesuatu yang bersifat baru dan diterima oleh kelompok maupun masyarakat guna mendongkrak kualitas pendidikan. Kehadiran inovasi umumnya berawal dari proses penemuan dan pengembangan ide baru yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta memberi solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.⁶ Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini menelaah inovasi pendidikan Islam dari aspek pemikiran maupun praktik pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang bisa dijadikan landasan dalam merancang proses

⁵ Akhyak. (2004). *Inovasi Pendidikan Islam*. PT. Bina Ilmu

⁶ Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. 8(2), 173-184.

pembelajaran yang lebih optimal. Lalu hasil penelitian diharapkan memberi sumbangan bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini berjenis studi kepustakaan yang mencakup pencarian dan pengumpulan berbagai sumbernya mulai dari buku, jurnal, atau dokumennya yang lain dimana masih berkaitan dengan kualitas dan kemajuan pendidikan Islam. Analisa deskriptif-analitik dimanfaatkan pada kajian ini. Ini menemukan bahwa keduanya berhubungan lewat analisis literatur yang dibaca. Untuk mencerminkan kesahihan data kajian ini, penulis memakai metode triangulasi data yang berarti peneliti memeriksa data dari banyak sumber yang terkait untuk memastikan keakuratannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Mutu Pendidikan Islam

Kaoru Ishikawa⁷ Kualitas mencukupi kepuasan konsumen. Mutu merupakan indikator yang menggambarkan jauh tidaknya suatu produk atau jasa mempunyai karakteristik unggul dibandingkan standar yang ditetapkan. Kemampuan sekolah, menurut Ahmad Dzaujak, dimaknai sebagai tingkat pendidikan di mana komponen sekolah dikelola dengan efektif untuk menghasilkan nilai tambahan yang mencukupi standar yang berlaku.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik,⁸ Kualitas pendidikan ditentukan secara normatif oleh kriteria intrinsik dan ekstrinsik; secara deskriptif, kualitas ditentukan oleh kondisi hasil tes prestasi siswa. Kualitas pendidikan dimaknai dari perspektif ekstrinsik sebagai alat untuk mengajar karyawan yang terampil; dari perspektif intrinsik, kualitas pendidikan ialah hasil pendidikan, yakni siswa yang dididik selaras dengan standar yang lebih tinggi. Pendidikan harus terus ditingkatkan dan diperbaiki untuk mencukupi kebutuhan dan tuntunan masyarakat yang semakin meningkat karena kualitas pendidikan ialah proses yang berkembang dan menantang.

2. Upaya guna mendongkrak Kualitas Pendidikan Islam

a. Manajemen guna mendongkrak Kualitas Pembelajaran Islam

Mutu ialah masalah penting yang harus diperhatikan oleh semua lembaga pendidikan. Menurut Feiby Ismail,⁹ pelaksanaan manajemen mutu di sektor pendidikan memerlukan sistem organisasi yang tertata serta tenaga kerja yang memadai guna menyusun proses yang efisien dan berorientasi pada kualitas.

Sebagai pedoman kualitas, Standar Nasional Pendidikan menetapkan kriteria yang wajib dipenuhi oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia. Penerapan standar tersebut

⁷ Kaoru Ishikawa. (1985). *What is Total Quality Contrail Englewood Cliffs*, New Jersey: Prentice Hall International Inc.

⁸ Oemar Hamalik. (1990). *Evaluasi kurikulum*. Cet.kel. Bandung : Remaja Rosda Karya.

⁹ Feiby Ismail. (2016). *Implementasi Total Quality Manajemen di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan

berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan dan mendorong sekolah untuk terus memperbaiki layanan bagi siswanya.

Perencanaan dan tindakan sistematis guna mendongkrak kepercayaan terhadap kualitas ialah inti dari penjaminan mutu. Meningkatkan dan mencapai Standar Nasional Pendidikan ialah tujuan utama kegiatan ini. Ridwan Abdullah Sani, dkk¹⁰ menekankan model penjaminan mutu yang terdiri dari empat komponen fungsional: penetapan, pemenuhan, dan peningkatan standar. Dalam keadaan seperti ini, lembaga pendidikan Islam harus menjalankan evaluasi diri sendiri guna memahami seberapa jauh proses penjaminan mutu telah diterapkan di setiap aspek. Berapa banyak institusi pendidikan Islam yang telah diakui dan mencukupi persyaratan, dan berapa kuantitas yang telah melaksanakan kemajuan guna mendongkrak kualitas pendidikan mereka? Untuk menentukan posisi institusi pendidikan Islam dalam standar pendidikan nasional, sangat penting untuk melaksanakan evaluasi ini.

Banyak masalah muncul saat mengelola institusi pendidikan Islam, termasuk masalah manajemen, kepemimpinan, SDM, dan kelembagaan. Itu menjadikan ada berbagai tahap yang bisa dijalankan guna mendongkrak level kualitas pendidikan Islam. Banyak sekolah Islam masih belum memakai sistem manajemen pendidikan modern. Tapi madrasah mulai memakai istilah modern dalam nama dan programnya. Tapi, masalah utama bukan nama atau programnya, tetapi proses manajemen.

Dari sektor sumber daya manusia dan kepemimpinan, banyak orang yang tidak mencukupi persyaratan akademik minimal, yang berarti bahwa tenaga kependidikan dan guru harus hadir di kelas. Tetapi kualitasnya masih buruk karena tujuannya hanya untuk mencukupi persyaratan undang-undang. Lalu masalah keuangan masih memerlukan pengembangan institusi pendidikan Islam yang lebih profesional dan bantuan dari berbagai sumber.

Setiap aspek pendidikan Islam diatur oleh prinsip Plan. Do. Check. Action (PDCA). Tujuan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Islam ialah untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Kurikulum pendidikan Islam harus diperbarui terus menerus karena harus mampu menangani tantangan zaman. Guna mendongkrak kualitas gurunya di madrasah dan pesantrennya, materi pelajarannya, modelnya, dan metode pembelajarannya telah diperbarui. Pendidikan Islam berfungsi sebagai cara untuk menyelesaikan masalah masyarakat yang sebenarnya yang mengacu ke Al-Qur'an dan Hadits, karena pembelajaran lebih mengarah pada penyelesaiannya. Ini akan membuat sekolah Islam menjadi lebih menarik. Lalu pemenuhan sarana dan prasarana sangat penting. Untuk memberi penguatan kepada siswa dan menghasilkan lulusan yang menguntungkan, materi agama harus dikembangkan dengan mempertimbangkan teori ilmiah modern.

Dede Rosyada¹¹ Lima komponen utama bisa diperbaiki dan ditingkatkan dalam pendidikan Islam: kurikulum yang diperbarui dan ditingkatkan, buku teks yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan supervisi, dan peningkatan kualifikasi guru.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk. (2015). *Penjaminan mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,

¹¹ Dede Rosyada. (2017). *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok. Kencana.

Sistem pendidikan bisa bekerja sama guna mendongkrak pendidikan. Sistem ini mencakup banyak hal, seperti kurikulum, kebijakan, materi, tenaga pendidik dan kependidikan, proses manajemen profesional, sarana dan prasarana, evaluasi dan penggunaan TI dan komunikasi selama proses pendidikan, khususnya di kelas. Sistem ini juga memastikan bahwa input, proses, dan output pendidikan.

b. Budaya Mutu Institusi Pendidikan

Budaya dijabarkan oleh Syaiful Sagala,¹² menjadi sebuah konsepsi tentang cara orang berpikir, merasa, mempercayai, dan berusaha selaras dengan budaya mereka. Tapi, sebagaimana dikutip oleh Aole dan Gorantiwar, Edward Sallis, Budaya ialah ide tentang cara orang berpikir, merasa, mempercayai, dan berusaha selaras dengan budaya mereka. Tapi, Edward Sallis, dikutip dari Aole & Gorantiwar, menjabarkan bahwasanya kualitas ialah konsep yang sama sekali absolut dan relatif. Produk berkualitas tinggi dianggap mencukupi kebutuhan pelanggan dan termasuk dalam standar yang sangat tinggi dan tidak bisa ditandingi.

Sistem nilai budaya madrasah terdiri dari prinsip, adat istiadat, prosedur, dan harapan yang berkaitan dengan promosi budaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah untuk peningkatan mutu yang berkelanjutan. Amin dkk¹³ Menyatakan budaya mutu ialah kumpulan prinsip, nilai, keyakinan, dan harapan yang dianut oleh anggota organisasi dalam pekerjaan mereka dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa berkualitas tinggi.

Budaya sekolah yang berkualitas dimulai dengan kepemimpinan yang kuat, kerja sama yang efektif, dan komitmen yang berkualitas di setiap bagian. Rianta¹⁴ Proses manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan harus mencerminkan standar budaya sekolah atau madrasah.

Berikut ini menurut Jabar¹⁵ guna menjalankan sekolah atau madrasah yang baik, ada lima pilar kualitas pendidikan:

1) Fokusnya pada siswa: Sangat penting bagi lembaga pendidikan, dan para profesional untuk selalu memaksimalkan potensi siswa untuk mendapatkan manfaat dari proses belajar. Maksudnya para profesional harus merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar.

2) Melibatkan diri sepenuhnya. Setiap orang harus terlibat dalam transformasi kualitas. Semua bertanggung jawab atas pendidikan, Ini terdiri dari komitenya, gurunya, stafnya, orang tuanya, dan bahkan siswanya sendiri. Mutu berarti semua orang harus berpartisipasi dalam upaya mutu.

3) Evaluasi. Karena tidak ada pengukuran yang diikuti untuk mengukur keberhasilan setiap tugas, pengukuran di sekolah atau madrasah sering kali gagal. Penghasilan sekolah atau madrasah biasanya diukur dengan prestasi siswa.

¹² Syaiful Sagala. (2008). *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

¹³ Amin, dkk. (2018). *Memangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (1).

¹⁴ Riyanta. (2016). *Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah lewat Kepemimpinan Transformasional*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12 (2).

¹⁵ Jabar. (2011). *Pencapaian Keunggulan Pada SMA Negeri Dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 12 (2).

4) Profesional pendidikan harus berkomitmen dalam proses transformasi kualitas. Jika mereka tidak melaksanakannya, Karena proses dilaksanakan secara terpaksa, itu pasti akan gagal. Oleh karena itu, perubahan budaya harus terjadi, dan manajemen yang terlibat harus mendukung proses tersebut ke arah peningkatan kualitas.

5) Perbaikan yang terus-menerus Mutu didasarkan pada keyakinan bahwa tidak ada proses yang sempurna dan bahwa setiap proses bisa diperbaiki. Karena itu, para profesional pendidikan harus terus mencari solusi, memperbaiki prosedur, dan melaksanakan perbaikan.

3. Pengertian Inovasi Pendidikan Islam

Rusdiana berpendapat bahwa inovasi pendidikan ialah langkah pemecahan masalah yang muncul dalam dunia pendidikan. Cakupannya meliputi berbagai elemen sistem pendidikan, baik dalam lingkup besar maupun kecil, dan berhubungan dengan tingkat satuan pendidikan.¹⁶ Lalu, Saud menjelaskan bahwa inovasi pendidikan dipakai untuk mencapai tujuan sekolah tertentu, yakni sebuah hal unik baru dan secara kualitatifnya beda dari yang telah ada.¹⁷

Ayat 179 surat Al-A'raf menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk memaksimalkan pancaindra yang diberikan Allah SWT guna berpikir secara kritis yang menjadi landasan awal munculnya konsep inovasi. Fakta-fakta ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam sangat penting guna mendongkrak pemikiran manusia sehingga mereka bisa berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif sepanjang proses mengembangkan ilmu pengetahuannya.¹⁸ Kemudian, Allah SWT mengingatkan hamba-Nya dalam ayat 18 dari surat al-Hasyr untuk melaksanakan muhasabah, meningkatkan semangat mereka, dan mempersiapkan mereka untuk memasuki surga.¹⁹

Dua jenis model inovasi pendidikan umumnya ialah *top-down* atau *bottom-up*. Model *top-down* melibatkan inovasi yang dibuat oleh kelompok yang setelah itu dikirim ke bawahannya misalnya Kemendikbud Depdiknas. Model *bottom-up*, di sisi lain, melibatkan inovasi yang dibuat oleh kelas bawah kemudian diterapkan.²⁰

Inovasi pendidikan sangat penting untuk memberi pendidikan yang terjamin dan berkualitas tinggi bagi seluruh masyarakat selama proses pendidikan. Tujuan inovasi pendidikan ialah untuk membuat konsep pendidikan menjadi konstruktif dan bisa diterapkan. Maka diupayakan bahwa ide-ide yang dibentuk bisa dipakai oleh guru guna memecah persoalan pendidikannya.²¹

4. Implementasi Inovasi Pendidikan dalam lingkup PAI

¹⁶ Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*

¹⁷ Sa'ud, U. S. (2018). *Inovasi Pendidikan* (Riduwan (ed.) . Alfabeta.

¹⁸ Latifah, L. (2020). Makna Isi Kandungan Surah Al-a'Raf Ayat 179 Dalam Konsep Dan Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu* 2(1), Sosial, 39-48. <https://doi.org/10.31602/jt.v2i1.2929>

¹⁹ Az-Zuhaili, W. (2014). *Tafsir Al-Munir* (A. H. Al-Kattani, M. Subadi, & A. Ikhwan (trans.); 14th ed.). Gema Insani.

²⁰ Kusnandi. (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep Dare to Be Different. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132-144.

²¹ Ahmad, K., Harahap, H., Nasution, W. N., Program, M., & Islam, P. (2018). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(2), 275-290.

Penerapan dari PAI dijabarkan oleh Sukardi ada 6 hal diantaranya:

A. Mengembangkan Metode Pembelajaran Baru

Tujuan pendidikan Islam, yakni adanya perilaku yang bisa diamati dan diberi nilai, memerlukan strategi pembelajaran. Guru bisa mencapai tujuan ini dengan memakai berbagai metode, materi, dan bahan pembelajaran yang menarik, dan dengan memakai sumber daya sebaik mungkin untuk membantu siswa.

B. Pengembangan Metode Pembelajaran Islam Baru

Dalam pembelajaran Islam, memakai teknologi semata-mata tidak mungkin karena metode ini biasanya berfokus pada aspek kognitif. Di sisi lain, penggunaan pendekatan non-teknologi yang fokusnya ke pengembangan ranah psikomotoriknya dan afektifnya merupakan hal yang esensial seperti mengajar akidah dan akhlak. Ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa menjadi orang-orang yang berbudi luhur baik dalam kehidupan kemanusiaan maupun ketuhanan (bermasyarakat).

C. Pengembangan Bahan Pendidikan Islam Baru

Saat ini, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap kurang memanfaatkan pendekatan pendidikan multikultural yang menyebabkan kekacauan yang disebabkan oleh kesalahpahaman SARA. Lalu topik PAI harus diubah secara menyeluruh karena saat ini lebih menekankan komponen kognitif daripada komponen afektif dan psikomotorik.

D. Membangun Sumber Daya untuk Guru Agama

Sekarang ini, Guru dianggap sebagai salah satu penyebab kualitas pendidikan yang buruk. Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan menjadi perhatian serius, termasuk evaluasi atas kinerja gurunya dalam melaksanakan tugasnya, minimnya semangat motivasi dan etos kerjanya, dan keterbatasan kecakapan dalam mengajar siswanya. Guna mendongkrak motivasi dan etos kerja tersebut, guru perlu melaksanakan refleksi terhadap kebutuhan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikannya.²²

E. Pengembangan sarana pengajaran dan media baru

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah formal, diperlukan dukungan fasilitas seperti tempat ibadah di lingkungan sekolah, ruang pembinaan, dan laboratorium keagamaan yang dilengkapi teknologi audiovisual. Media ini begitu diperlukan sebab mampu menghadirkan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didiknya.²³

Saat memilih media pembelajaran PAI, lima hal yang harus dipertimbangkan ialah ketelitian representasi, interaksi yang ditimbulkan, kemampuan khusus, insentif yang dibuat, dan biaya yang diperlukan.

²² Nata, A. (2003). Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia. Prenata Media.

²³ Sudiro, S., & Gultom, E. (2004). Media Pembelajaran. Sebagai Pilihan dalam Strategi Pembelajaran. Prenata Media.

F. Alat Pendukung

Beberapa alat diperlukan untuk mendukung pendidikan agama Islam karena itu ialah pendidikan universal. Contohnya termasuk budaya sekolah, ekstrakurikuler keagamaan, dewan, guru, alumni, karyawan, komite, LSM, dan komunitas sekitar. Itu benar.²⁴ Proses mengambil putusan untuk inovasi pendidikan Islam terdiri dari sejumlah langkah yang telah ditetapkan dan disepakati. Tujuan akhir dari proses ini ialah untuk menghasilkan transformasi dan perbaikan dengan menggapai perolehan maksimalnya.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan, selaras standar yang berlaku, merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen secara optimal, menjadikan sehingga nilai tambah. Kualitas tersebut mencakup jaminan terhadap input, proses, output, dan outcome pendidikan yang menuntut tanggung jawab lebih besar dari pihak sekolah. Dalam pendidikan Islam, indikator mutu lebih banyak dicerminkan dari capaian hasil pendidikan yang tercermin dalam prestasi sekolah dalam periode tertentu, baik akademik maupun non-akademik.

Perbaikan manajemen, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya institusi pendidikan diperlukan guna mendongkrak pendidikan Islam. Sekolah Islam yang lebih baik punya pendidik yang lebih baik, pembelajaran yang lebih baik, dan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat umum.

Inovasi dalam pendidikan Islam memerlukan konsep dasar yang kuat. Dalam pendidikan Islam, enam elemen berubah: pendekatan, metode, materi, sumber daya agama, media, dan alat pendukung.

²⁴ Fathoni, K. (2005). Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. Depag RI.

REFERENSI

- Amaliyah et al. (2021). Selama Proses Pendidikan, Mengembangkan Potensi Peserta Didik At-Tadib: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 28–45.
- Dina, Fajriyah, Mahdiah, Y., Fahmadia, et al. Gender-Based Development, Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Akhyak, PT Bina Ilmu, 2004; Ambarwati, Wibowo, Arsyiadanti, Studi: Peran Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital,
- Kaoru Ishikawa (tahun 1985). Prentice Hall International: Englewood Cliffs, New Jersey Inc., "What is Total Quality Contrail", oleh Dzaujak Ahmad (1996). Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oleh Oemar Hamalik pada tahun 1990. Evaluasi program studi. Remaja Rosda Karya, cet.kel. Bandung.
- Feiby Ismail tahun 2016. Implementasi Manajemen Kualitas Total di Institusi Pendidikan, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 2.
- Abdullah Ridwan Sani et al. (2015) Kualitas Pendidikan Dijamin, ed. by Bumi Aksara, Jakarta.
- Dede Rosyada, Madrasah dan Profesionalisme Guru, diterbitkan oleh Kencana di Depok.
- Syaiful Sagala. Budaya dan Mengubah Sistem Pendidikan Bandung mempunyai Alfabeta.
- Aole dan Gorantiwar. Guru Berkualitas: Filsafat dan Pelatihan Vol. 1, No. 8 of the Journal of Research in Mechanical and Aeronautical Engineering.
- Amin et al. (2018) Menciptakan budaya yang unggul dalam struktur sekolah Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Al-Tanzim, 2 (1).
- Rianta, 2016. Mengembangkan Kepemimpinan Transformasional untuk Menciptakan Budaya Mutu Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2).
- Menurut Jabar (2011). Pencapaian Unggulan di SMA Swasta dan Negeri di Kota Bandung. Pendidikan Research Journal, 12(2).
- Rusdiana (2014). Inovasi dalam Pendidikan.
- Sa'ud, US, Inovasi Pendidikan, 2018. Beta,
- Latifah, L., Dalam Ayat 179 Konsep dan karakteristik pendidikan Islam dibahas dari Surah Al-a'Raf. Jurnal Terapung: Ilmu, Vol. 2, No. 1, Sosial, halaman 39–48.
- Cetakan keempat belas dari Tafsir Al-Munir diterjemahkan oleh A. H. Al-Kattani, M. Subadi, dan A. Ikhwan oleh Az-Zuhaili, W. (2014). fenomena sosial.
- Kusnandi (2017), Jurnal Wahana Pendidikan, Vol. 4, No. 1, hlm. 132–144. Dare to Be Different ialah konsep yang dipakai dalam model inovasi pendidikan.
- Ahmad, Harahap, Nasution, WN,(2018) Program, dan Islam. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Edu Religi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 2(2), 275–290.
- Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Media Pendidikan Indonesia oleh Nata (2003).
- Sudiro dan Gultom (2004). Pembelajaran Media: Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran, Prenata Media,
- K. Fathoni, Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam, Depag RI, 2005.